

**PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP HARGA SAHAM  
DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

**HILDA ROSALITA**

**2009310610**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2013**

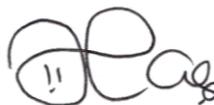
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hilda Rosalita  
Tempat, TanggalLahir : Kediri, 16 Juni 1991  
N.I.M : 2009 310 610  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Harga Saham dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 11 November 2013



**(Dr.Dra.Rovila El Maghviroh, Ak., M.Si, CMA)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 11 November 2013



**(Supriyati, SE., M.Si., Ak)**

**PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP HARGA SAHAM DAN  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2011)**

**Hilda Rosalita**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [Hilda\\_rosalita@yahoo.com](mailto:Hilda_rosalita@yahoo.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRAK**

*The purposes of this research to recognizes : (1) the effect of CSR toward company profitability; (2) the effect of managerial ownership toward company profitability; (3) the effect of institutional ownership toward company profitability ; (4) the effect of CSR toward the stock price of company; (5) the effect of managerial ownership toward the stock price of company; (6) the effect institutional ownership toward the stock price of company. The measurement of CSR in this research using GRI Standard. For profitability be proxy with ROA. Sample that used in this research are manufacture companies which listed in Indonesia Stock Exchange period observation 2009-2011 nu using purposive sampling method. Found that 26 manufacture companies which listed in Indonesia Stock Exchange that meet the criteria as research sample. Data analysis method that used in this research is using multiple linear regression analysis method. The result of this research indicating that CSR disclosure and managerial ownership did not significant effect toward manufacture company profitability, while institutional ownership have significant effect toward manufacture company profitability. Next CSR, managerial ownership and institutional ownership simultaneously have significant effects toward the stock price of manufacture company.*

**Keywords :** CSR, GCG, profitability, stock price.

**PENDAHULUAN**

Secara umum tujuan dari perusahaan yang utama adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*maximization wealth of stakeholder*). Dengan adanya prinsip ini beberapa perusahaan mengabaikan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memunculkan tekanan public yang berdampak negative bagi perusahaan. Dari dampak tersebut

dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan mengakibatkan turunnya harga saham, karena hilangnya kepercayaan investor akibat citra buruk yang ditimbulkan perusahaan. Hal ini telah mengubah pola pikir para pelaku bisnis untuk memperhatikan pemangku kepentingan lain di luar para *stakeholder*. Pemikiran ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang

menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *stakeholder* saja tetapi juga pada *stakeholder* (Freeman dalam Jalal 2009). Kegiatan CSR dan GCG merupakan kegiatan yang sejalan dengan konsep *stakeholder theory*.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat *corporate social responsibility* (CSR) di dalam penelitian ini mengingat bahwa *corporate social responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* merupakan faktor non keuangan lainnya yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011).. Pelaksanaan GCG yang baik dengan diimbangi pengungkapan CSR terhadap publik memberikan dampak positif bagi perusahaan yakni kenaikan harga saham.

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan salah satunya profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan sudah dikenal sejak awal tahun 1970an, dimana secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* yang artinya kesimpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* diawali dengan asumsi nilai (*value*) secara eksplisit dan tidak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha, (Freeman, et al 2002 dalam Waryanti 2009).

### **Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan**

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu mekanisme organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi

lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin,2004).

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas berisi tentang kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Undang-Undang ini juga didukung oleh Peraturan BAPEPAM NOMOR X.K.6 yang berisi tentang penyampaian laporan emiten atau perusahaan publik yang ditetapkan pada tanggal 1 Agustus 2012. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu syarat wajib laporan yang dimuat dalam laporan tahunan.

Karena aspek dan item-item yang perlu di ungkapkan dalam CSR masih bersifat sukarela (*voluntary*), maka tidak ada kewajiban dalam hal item-item dan aspek yang perlu diungkapkan. Adanya anjuran dari Lako (2010) yakni agar perusahaan mulai mengadopsi *Sustainability Reporting Guideliness* (SRG) dari *Global Reporting Initiative* (GRI) karena belum ada pemodan dari pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia. Anjuran ini juga didasari karena menurut Leko GRI memberikan pedoman yang cukup komprehensif bagi perusahaan dalam pelaporan informasi yang berkaitan dengan biaya (*cost*), dan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

Sedangkan untuk SRG, Leko juga meninjau adanya kecocokan dan kelayakan

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu prinsip dasar pengelolaan perusahaan secara transparan, akuntabel, dan adil sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku umum. GCG juga merupakan struktur, mengatur pola hubungan harmonis tentang peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan *Stakeholders* lainnya. GCG sebagai sistem, berfungsi sebagai pengawasan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat mencegah timbulnya pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan asset perusahaan. Sedangkan GCG sebagai proses, terwujudnya transparansi atas penentuan tujuan perusahaan dan pencapaian tujuannya (CGPI, 2010).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepmilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenana diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah seorang pemilik juga (Jensen

dan Meckling, 1976 dalam Kawatu, 2009).

### **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Dari monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

### **Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin

besar pula pengungkapan informasi sosial perusahaan tersebut.

### **Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas**

CSR menjadi sangat penting akhir – akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*.

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, salah satu diantaranya adalah profitabilitas perusahaan. Dan untuk tetap dapat bertahan hidup, perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (Siregar dan Riandi, 2011). Isnanta (2008) menemukan bahwa GCG yang diprosikan dengan

kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajemen yang tinggi maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

*Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan antar para pemangku kepentingan, sehubungan dengan hak dan kewajibannya. Kepemilikan institusional adalah salah satu dari proksi yang digunakan dalam pengukuran GCG. Brodoastuti (2009) mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktivitya.

### **Pengaruh CSR Terhadap Harga Saham Perusahaan**

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). CSR dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut memberikan arti

tersendiri yang sangat berarti bagi perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham Perusahaan**

Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya. (Diah Kusuma, 2008) Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata pada tahun 2007 bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap ROE, *Tobin's Q* dan *net profit margin* (NPM). Sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan diambil secara *purposive sampling* yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ selama tahun 2001-2005 dan masuk dalam kelompok 10 besar berdasarkan indeks GCG.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan**

Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004). Begitu juga menurut Wening (2009) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin

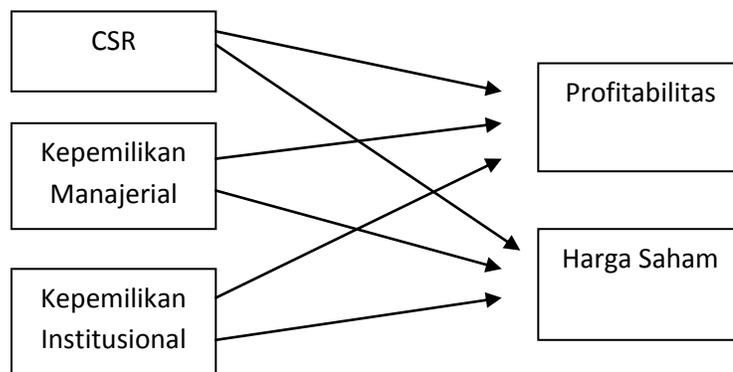
besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dipandang dapat meningkatkan fungsi pengawasan

terhadap perusahaan, agar melakukan praktek *Good Corporate Governance* yang lebih baik. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktek GCG sesuai yang diharapkan investor institusional.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis ingin menguji kebenaran dari hipotesis yaitu:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham

H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham

H6 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris dimana dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun

penelitian, yaitu 2009-2011 Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### Identifikasi Variabel

Bedasarkan kerangka pikir yang telah disusun, adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Independen variabel.

X1 = CSR

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

Dependen variabel.

Y1 = Profitabilitas

Y2 = Harga Saham

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel independen

*Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan (*annual report*) atau yang dituangkan pada *CSR disclosure Indeks* (CSRI). Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*).

Untuk sektor perusahaan Manufaktur total *item* CSR berjumlah 79 item pengungkapan yang meliputi tema : *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product*

*responsibility* (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum ij}{nj}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> : jumlah *item* untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 79

X<sub>ij</sub> : jumlah pengungkapan

*Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam penelitian ini GCG dibagi menjadi 2 proksi antara lain :

Kepemilikan manajerial (KM)

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Saham oleh manajerial} \times 100\%}{\text{Total jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan institusional (KI)

Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{kepemilikan institusi} \times 100\%}{\text{Total jumlah saham beredar}}$$

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Perhitungan ROA dilakukan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seorang dalam suatu perusahaan. Pengukuran harga saham menggunakan data harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu harga pada

*closing price* pada periode pengamatan.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2009–2011 seperti yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2009-2011, Metode *purpose sumpling* digunakan dengan kriteria sebagai berikut ;

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun pengamatan dari tahun 2009-2011.
2. Mengeluarkan laporan keuangan secara kontinyu dari tahun 2009-2011.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel maka sampel yang didapatkan sebanyak 26 perusahaan manufaktur.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### **Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan pada gambar di atas adalah sebagai berikut:

Persamaan I :

$$Y1 = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Persamaan II :

$$Y2 = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

a = Intercep model

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = CSR

X2 = Kepemilikan manajerial

X3 = kepemilikan Institusional

Y1 = ROA

Y2 = Harga saham

e = Error term model (variabel residual)

#### **Uji Hipotesis**

Prosedur pengujian hipotesis statistiknya adalah :

1. Uji hipotesis yang pertama adalah Uji F, Untuk memprediksi keakuratan atau kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan prosedur sebagai berikut :
  - a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n – k), dimana n : jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.
  - b. Kriteria Keputusan :
    - Uji Kecocokan Model ditolak jika  $\alpha > 0,05$
    - Uji Kecocokan Model diterima jika  $\alpha < 0,05$

2. Uji hipotesis yang kedua adalah Uji t, untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan prosedur sebagai berikut :

a.  $H_0 : \beta_1 \dots \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

$H_a : \beta_1 \dots \beta_4 \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n – k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

c. Dengan uji t hit :

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Secara khusus, analisis deskriptif digunakan

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{se_{\beta_i}} \dots \dots \dots \text{(Anonim, 2003: L-21).}$$

Keterangan :

t hit = hasil t perhitungan

$\beta_i$  = koefisien regresi

se = standart

error  $\beta_i$

d. Kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila tingkat signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

untuk menguji jumlah data dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai deviasi standar dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1  
Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Perusahaan	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
ROA	78	-61.970	33.890	8.74333	11.130594
Harga Saham	78	10	62050	3254.04	8542.210
CSR	78	5.06	30.38	16.2626	6.22560
Kepemilikan Manajerial	78	0.00003	0.894	0.08294	0.156325
Kepemilikan Institusional	78	0.0002	81.452	1.63868	9.159484

Sumber : data diolah

Hasil dari analisis statistic pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi stanadr dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel Profitabilitas, memiliki rentang ROA antara -61.970 sampai 33.890. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT. Citra Tubindo pada tahun 2011 dengan nilai ROA sebesar 33.890 dan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah PT. Kertas Bsuku Rachmat pada tahun 2010 dengan nilai ROA sebesar -61.970. Rata-rata nilai ROA perusahaan dari 78 sampel ini adalah 8.74333 dengan standart deviasi 11.130594. Nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa ROA dari perusahaan yang menjadi sampel cukup baik, walaupun masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROA kecil.

Variabel harga saham, menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 10 dan nilai maksimum sebesar 62050. Perusahaan yang memiliki harga saham paling rendah adalah PT. Kedaung Indah Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT. Gudang Garam. Rata-rata harga saham dari 78 perusahaan adalah 3254.04 dengan deviasi standar sebesar 8542.210. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah banyak yang direspon oleh para investor untuk menanamkan modalnya disektor manufaktur.

Variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), menunjukkan bahwa indeks pengungkapan yang terkecil adalah 5.06 dan indeks pengungkapan yang terbesar adalah 30.38. perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan CSR paling rendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal pada tahun 2011 dengan nilai 5.06. Untuk perusahaan yang nilai pengungkapannya terbesar adalah PT. Astra Internasional. Rata-rata pengungkapan CSR dari 78 perusahaan sampel adalah 0.1948 dengan deviasi standart. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah banyak yang mengungkapkan laporan CSR perusahaannya.

Pada variabel kepemilikan manajerial, menunjukkan bahwa nilai proporsi kepemilikan manajerial minimum adalah 0.00003 dan maksimum adalah 0.089444. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah 0.08294 dengan standar deviasi sebesar 0.156325. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sedikit mengalami penurunan dari nilai rata-ratanya. Dengan penurunan proporsi kepemilikan manajerial ini, menunjukkan bahwa manajemen cenderung tidak tertarik dalam menginvestasikan modalnya dalam perusahaannya sendiri. Karena dengan proporsi kepemilikan saham dalam perusahaannya itu tinggi, maka manajer akan lebih berhati-hati dalam memilih dan mengambil keputusan.

Pada variabel kepemilikan institusional, paling banyak terdapat 81.452 % saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi dan paling sedikit adalah 0.0002% . Sementara itu rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi sebesar 1.63868 %. Deviasi standar variabel kepemilikan institusional sebesar 9.159484. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih dalam sesuai proporsinya.

Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional, maka

semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen terkonsentrasi (Claessens et al. 2000).

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka untuk membuktikan hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS agar memiliki kelengkapan dari data yang akan diolah.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi sampling dari regresi OLS (*Ordinary Least Square*) tergantung pada distribusi residual ( $u_i$ ), apabila residual ( $u_i$ ) berdistribusi normal dengan sendirinya  $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$  juga berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas pada residual :

Tabel 2  
Uji Normalitas Persamaan I

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y1
N		74	78	78	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.35489	.08294	1.63868	8.74333
	Std. Deviation	6.347889	.156325	9.159484	11.130594
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.298	.491	.136
	Positive	.096	.218	.491	.136
	Negative	-.067	-.298	-.429	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.824	2.631	4.338	1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506	.000	.000	.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai uji normalitas data

menggunakan alat uji 1-sample K-S, menunjukkan nilai signifikan seluruh

variabel  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian variabel data tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi gejala distribusi data yang tidak

normal dilakukan metode transformasi data (Ln). Hasil transformasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16664057
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.086
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Setelah dilakukan transformasi data menunjukkan bahwa dari nilai unstandardized data sudah terdistribusi

normal dimana nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Tabel 4  
Uji Normalitas Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X1	X2	X3	Y2
N		74	78	78	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.35489	.08294	1.63868	3254.04
	Std. Deviation	6.347889	.156325	9.159484	8542.210
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.298	.491	.352
	Positive	.096	.218	.491	.309
	Negative	-.067	-.298	-.429	-.352
Kolmogorov-Smirnov Z		.824	2.631	4.338	3.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506	.000	.000	.000

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Pada persamaan kedua, berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai uji normalitas data menggunakan alat uji 1-sample K-S, menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel

data tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi gejala distribusi data yang tidak normal dilakukan metode transformasi data (Ln). Hasil transformasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Transformasi Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17304259
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.092
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai uji normalitas data menggunakan alat uji 1-sample K-S, menunjukkan bahwa nilai signifikan **Analisis Dan Hasil Pengujian Hipotesis**

Analisis Uji Regresi Linear Berganda  
Persamaan 1 :

Pengaruh CSR, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas di uji dengan regresi linear berganda.

seluruh variabel > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel data sudah terdistribusi dengan normal.

Dari hasil perhitungan yang menggunakan aplikasi program SPSS 15.0 (*Statistical Program for Social Science*) dibawah operasi windows adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan Regresi Berganda Antara CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.806	4.546		-2.377	.020
	X1	-.200	.816	-.119	-.245	.807
	X2	1.431	31.110	.010	.046	.963
	X3	38.440	14.684	.908	2.618	.011

a. Dependent Variable: Y1

$$Y1 = -10.806 - 0.200X1 + 1.431X2 + 38.440X3 + e$$

**Analisis Uji Regresi Linear Berganda II**

Pengaruh variabel CSR, kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan manufaktur diuji dengan regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan yang

menggunakan aplikasi program SPSS

15.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hubungan Regresi Antara Variabel Bebas CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-925.428	259.278		-3.569	.001
	X1	210.840	46.527	.705	4.532	.000
	X2	17812.500	1774.417	.678	10.039	.000
	X3	-3239.081	837.546	-.430	-3.867	.000

a. Dependent Variable: Y2

$$Y2 = -925.428 + 210.840X_1 + 17812.500X_2 - 3239.081X_3$$

### Pembahasan Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Pengujian hipotesis pertama memberikan hasil yang tidak signifikan, yang berarti CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.807 > 0.05$ . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini memiliki makna yaitu H<sub>0</sub> diterima yang berarti CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesungguhnya CSR bukan merupakan alat yang digunakan untuk dapat meningkatkan laba melainkan untuk menyeimbangkan agar tidak terjadi kesenjangan sosial antara perusahaan dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Adela (2012) juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidakonsistenan pada hasil penelitian ini dengan teori yang ada disebabkan karena penerapan CSR perusahaan manufaktur belum

maksimal dan tidak melaporkan secara rinci semua aspek yang menjadi indikator penilaian CSR oleh GRI pada setiap perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati (2008) karena menunjukkan penerapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena hanya terfokus pada ROA sebagai perwakilan profitabilitas perusahaan dan pengamatan yang dilakukan hanya satu perusahaan.

### Pembahasan Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Pengujian hipotesis kedua memberikan hasil yang tidak signifikan, yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.963 > 0.05$ . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap ROA, karena pada umumnya manajer ketika ia

memiliki proporsi kepemilikan yang kecil maka ia akan giat dalam mengoptimalkan kinerjanya untuk menghasilkan laba.

### **Pembahasan Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Pengujian hipotesis ketiga memberikan hasil signifikan antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.011 < 0.05$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis diterima. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktivitya (Brodoastutu, 2008). Kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuan untuk memonitor manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat menjadikan salah satu mekanisme GCG yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan oleh institusi memberikan dorongan motivasi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. **Pembahasan Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Pengujian hipotesis keempat memberikan hasil signifikan antara CSR terhadap harga saham perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.000 < 0.05$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondadio (2007) yang menemukan adanya pengaruh positif CSR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mampu mendukung teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya dan perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.

### **Pembahasan Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)**

Pengujian hipotesis kelima memberikan hasil signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap harga saham perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.000 < 0.05$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga hipotesis diterima. Kepemilikan manajerial dapat menjadikan motivasi bagi para manajer agar bertindak hati-hati dalam setiap pengambilan keputusan dan menciptakan kinerja perusahaan yang optimal.

### **Pembahasan Hipotesis Keenam (H<sub>6</sub>)**

Pengujian hipotesis keenam memberikan hasil yang signifikan kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.000 < 0.05$ , sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika kemakmuran

pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Dengan kata lain, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

### **KESIMPILAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh CSR dan GCG terhadap Harga Saham dan Profitabilitas perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

*Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansinya  $0.807 > 0.05$ , Hal ini memiliki makna yakni  $H_0$  diterima yang berarti CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA. Maka dari itu kegiatan CSR pada perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan.

*Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan

manajerial dalam penelitian sekarang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.963 > 0.05$ . Hal ini disebabkan karena profitabilitas perusahaan bukan dipengaruhi oleh presentase saham yang dimiliki manajerial melainkan dari kinerja manajemen dalam menghasilkan dan mengelola profitabilitas dengan semaksimal mungkin. Justru sebaliknya profitabilitas dapat mempengaruhi presentase kepemilikan saham oleh manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sayidah (2007).

*Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansinya  $0.011 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan dapat memberikan dorongan dan tekanan pada manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menghasilkan profitabilitas dan mengurangi adanya tindakan curang karena kepemilikan institusional juga dapat sebagai kontrol dari kinerja manajemen dalam mengelola investasi yang ditanamkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2007), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bodroastuti (2009) yang menemukan adanya pengaruh negative signifikan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

CSR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansinya  $<0.05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Anwar (2011) yang juga menemukan adanya pengaruh positif CSR terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) juga menemukan hasil yang positif CSR terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2007), yang menemukan tidak adanya pengaruh CSR terhadap harga saham.

Kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hal tersebut dikarenakan dengan memiliki sebagian saham perusahaan, para manajerial merasa memiliki perusahaan, dan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan dan diri sendiri. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) menemukan pengaruh signifikan GCG terhadap harga saham, begitu juga pada penelitian Murwaningsari yang juga menemukan adanya pengaruh GCG terhadap harga saham.

Kepemilikan institusional sebagai proksi GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Kepemilikan institusional terhadap saham perusahaan dipandang dapat meningkatkan fungsi pengawasan

terhadap perusahaan, agar melakukan praktek *Good Corporate Governance* yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Reny dan Priantinah (2012), yang menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan saham oleh investor institusi menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* pun semakin besar sehingga mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Adapun keterbatas-keterbatas dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi pada kasus – kasus perusahaan lain atau sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini masih menggunakan annual report sebagai acuan untuk melihat adanya pengungkapan CSR dari perusahaan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data lain seperti laporan CSR khusus yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sampel dalam penelitian berkurang dikarenakan salah satu poin kriteria dalam pengambilan sampel yakni perusahaan manufaktur yang mengeluarkan annual report selama 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain seperti, ukuran perusahaan, leverage, dan lain sebagainya.

Periode waktu yang digunakan selama tiga tahun masih terlalu singkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar & Kurniawan. 2007. Analisis profitabilitas sebelum dan sesudah pemenuhan corporate governance pada perusahaan manufaktur yang *go public* di bursa efek Jakarta. *Jurnal manajemen akuntansi & sistem informasi MAKSI* vol. 7 no. 2 (sep. 2007), hal 150-165.
- Anwar, Samsinar.,Haerani, Siti., Pagalung, Gagaring. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham : dipublikasikan.
- Anggainsi, Fr. RR. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)*. Symposium Nasional Akuntansi 9.
- Brigham & Houston, 2006.*Fundamentals Of Financials Managemen (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono.G.S. 2005.*Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Symposium Nasional Akuntansi, VIII :172-194.
- Dahlia &Siregar, S.V. 2008.Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006).Paper dipresentasikan pada simposium nasional akuntansi XI, Pontianak.
- Darmadji&Fakhrudin, H.M. 2006.Pasar modal di Indonesia. (edisi 2). Jakarta : penerbit salemba empat.
- Degaan, C. 2002. Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures a theoretical foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), 282-311.
- Edmawati, Sri Dewi. 2012. *Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Social Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 3, ISSN : 2088-6031.
- FCGI, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola*

- Perusahaan) Jilid II*, Jakarta: Citra Graha.
- Ghozali, Imam. 2006. *Struatural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. BP UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2008. *StruaturalEquetion Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8,80*. Edisi dua, BP UNDIP, Semarang.
- Hartono, Jogyanto&Chendrawati. 1999. ROA and EVA: A Comparative Empirical Study, Gadjah Mada International Journal of Business, Vol.1, No. 1, May. Yogyakarta.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan. Simposium nasional akuntansi XI, pontianak
- Husnan, Suad. 2002. Manajemen personalia, edisi 4, pustaka binawanpresindo FE-UGM, Yogyakarta.Hal 303.
- Isnanta, Rudi. 2008. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Vol.6. No.2, November 2008, 140-149.
- Jensen, M. C., &Mecking, W. H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economocs*, 305-360.
- Kawatu, F. S. 2009. Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbakan*, Vol. 13, No. 3, Hal 405-417.
- Kesumaningrum, Linda Prasasti. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and baverage di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010. Skripsi fakultas ekonomi universitas muhammadiyah Surakarta : dipublikasikan.
- Kurniawan, Reno. 2008. Analisis good corporate governance, kualitas laba, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Skripsi S1 akuntansi UNDIP.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food AndBverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta : dipublikasikan.
- Larasati, Maria Adelia Judith. 2012. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Produsen Rokok Di Indonesia (Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk., PT. Gudang Garam Tbk. , dan PT. Hanjaya Mandala

- Sampoerna Tbk. Periode 2007-2011).
- Lajili, Kaouthar, and Daniel Zeghal. 2006. *Market performance impacts of human capital disclosure, journal of accounting and public policy*, 25, pp. 171-194.
- Leko, Andreas, dkk. 2008. *CSR Bukan Beban, Tetapi Investasi*. Kronik UNIKA, edisi sebelas, 30 Juni.
- Murwaningsari, E. 2009. Hubungan *Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 30-41.
- Murpaung, Samuel Ronaldi. 2010. Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.